

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi pernapasan akut yang mempunyai efek buruk terhadap kesehatan pada organ paru-paru yang dikarenakan oleh bakteri, virus dan jamur. Pneumonia akan tersebar dari seseorang apabila berada di lingkungan rumah yang mempunyai aktivitas kontak langsung pada orang yang terkena pneumonia (Tukang et al., 2023). Kasus pneumonia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, kematian terbanyak di dunia, dengan total 62.782 kasus. Kasus kematian di Indonesia pada tahun 2021 terkonfirmasi pneumonia sebanyak 2,56 juta kasus (profil kesehatan indonesia 2020). Prevalensi pneumonia di provinsi NTT pada tahun 2020 terkonfirmasi sebanyak 3.803 kasus. (Umarush and R. Azizah, 2022).

Berdasarkan data yang disajikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, terdapat perubahan insiden penyakit pneumonia pada anak selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat 21.860 kasus pneumonia pada anak, mengalami penurunan menjadi 12.841 kasus pada tahun 2021, pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 20.937 kasus. (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Sumba Timur, 2022). Data yang diperoleh dari Puskesmas Waingapu menunjukkan tren serupa, tahun 2020 dengan 2.167 kasus pneumonia pada anak, pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan menjadi 133 kasus, tahun 2022 kasus pneumonia mengalami peningkatan menjadi 2.058 kasus (Laporan Tahunan Puskesmas Waingapu, 2022)

Pada anak yang menderita pneumonia gangguan pada sistem pernapasan seringkali mengalami kelebihan produksi lendir di paru-parunya. Dahak atau sputum biasanya akan menumpuk sehingga kental dan menjadi sulit dikeluarkan (Siregar & Aryayuni, 2019). Terjadinya obstruksi di jalan nafas karena menumpuknya dahak atau sputum pada saluran nafas yang menyebabkan ventilasi tidak memadai. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat untuk mengeluarkan dahak, salah satunya adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. (Tahir et al., 2019).

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah suatu kondisi dimana seseorang menghadapi ancaman yang nyata atau potensial terkait dengan ketidakmampuan untuk melakukan batuk dengan hasil yang efektif (Buana 2018). Pengertian lain juga disampaikan bahwa tidak mampunya untuk menjaga saluran nafas tidak terbuka disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam membersihkan sekret atau obstruksi dalam jalan nafas (Buana, 2018). Ketidakmampuan membersihkan saluran nafas yang disebabkan oleh penumpukan sekret berlebihan dapat mengakibatkan distribusi yang tidak merata dari dahak, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas dalam paru-paru.

Salah satu tindakan perawat yang efektif untuk menghilangkan lendir dari saluran udara untuk menjaga kebersihan paru-paru adalah memberikan latihan batuk yang tepat dan benar (Utari Ekowati et al., 2022). Dengan latihan batuk efektif pasien khususnya pada anak tidak harus mengeluarkan sekret (Aryani & Argarini, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sartiwi et al., 2019), dapat disimpulkan bahwa memberikan latihan batuk efektif kepada pasien pneumonia menyebabkan peningkatan frekuensi batuk. Oleh karena itu, diharapkan bahwa

intervensi ini dapat diterapkan oleh perawat sebagai metode yang efektif dalam membantu pasien pneumonia untuk melakukan latihan batuk dengan baik.

Melihat jumlah kasus pasien dengan pneumonia cukup banyak, maka pentingnya peran perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara tepat yang dapat membantu penyembuhan dan mengurangi angka kematian. Maka peran perawat dalam penatalaksanaan atau pencegahan penyakit pneumonia secara primer yaitu memberikan pendidikan pada keluarga klien untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pneumonia dengan perlindungan kasus dilakukan melalui imunisasi, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan. Peran sekunder dari perawat adalah memberikan fisioterapi, nebulisasi, dan latihan batuk efektif agar penyakit tidak kembali kambuh.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan study kasus Implementasi Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di Desa Mbatakapidu Wilayah kerja Puskesmas Waingapu

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Implementasi Latihan Batuk Efektif Pada Pasien pada anak Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu?

1.3 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas Tidak Efektif pada anak pneumonia dengan latihan batuk efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
3. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien anak pneumonia dengan penerapan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak pneumonia dengan penerapan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak pneumonia dengan implementasi latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang di peroleh dalam penulisan karya tulis ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan awal teori dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Secara kompleks pada pasien dengan Pneumonia

2. Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai implementasi latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah kerja Puskesmas Waingapu.
2. Bagi Puskesmas Waingapu dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan implementasi latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah kerja Puskesmas Waingapu.
3. Bagi pasien sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah kerja Puskesmas Waingapu.
4. Bagi masyarakat sebagai informasi atau pengetahuan cara mencegah dan mengobati penyakit pneumonia pada anak di desa mbatakapidu Wilayah Puskesmas Waingapu.